

# PERSEPSI PENGGUNAAN PLATFORM CHATGPT OLEH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR INTERAKTIF

Arika Indriananda Putri<sup>1</sup>, Arif Mustofa<sup>2</sup>, Urip Tisngati<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

<sup>2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: [Arikaindrianandaputri74@gmail.com](mailto:Arikaindrianandaputri74@gmail.com)<sup>1</sup>, [mustofarif99@yahoo.com](mailto:mustofarif99@yahoo.com)<sup>2</sup>, [ifedeoer@gmail.com](mailto:ifedeoer@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana persepsi penggunaan platform ChatGPT oleh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar sebagai sumber belajar interaktif ditinjau dari aspek kemudahan berdasarkan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah 136 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP PGRI Pacitan. Teknik pengumpulan terdiri dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan kemudahan menemukan informasi, navigasi, segi waktu, pengalaman belajar yang lebih mandiri, dan kemudahan memberikan jawaban *real time*. Mahasiswa juga merasakan berbagai manfaat dari penggunaan ChatGPT, termasuk bantuan dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan akademik dan memperkaya pemahaman melalui penjelasan mendalam. ChatGPT dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung proses pendidikan di perguruan tinggi, khususnya dalam program pendidikan guru sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Persepsi Mahasiswa, Platform ChatGPT, Sumber Belajar Interaktif.

**ABSTRACT:** This study aims to find out how the perception of the use of the ChatGPT platform by elementary school teacher education students as an interactive learning resource is reviewed from the aspect of convenience based on the TAM (*Technology Acceptance Model*) approach. The researcher used a qualitative descriptive type of research. The source of research data is 136 students of Elementary School Teacher Education (PGSD) STKIP PGRI Pacitan. The collection technique consists of questionnaires, interviews, and documentation. The data validity technique used a data credibility test. Data analysis techniques were carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study showed that students feel the ease of finding information, navigation, time aspects, a more independent learning experience, and the ease of providing real-time answers. Students also experience various benefits from using ChatGPT, including assistance in getting answers to academic questions and enriching understanding through in-depth explanations. ChatGPT is considered to have great potential in supporting the educational process in higher education, especially in elementary school teacher education programs.

**Keywords:** Students Perception, ChatGPT Platform, Interactive Learning Resources.

## PENDAHULUAN

Digitalisasi dalam dunia Pendidikan ditandai dengan salah satu penggunaan teknologi yang terus berkembang dalam kegiatan pembelajaran. Kemajuan teknologi dan informasi memberikan peluang besar agar seluruh aspek pendidikan dapat mengakses informasi

yang dibutuhkan dalam bentuk digital sehingga proses untuk memperoleh manfaat akan lebih cepat dan efisien. Terbukanya kebutuhan ruang digital ini sejalan dengan meningkatnya penggunaan internet pada masyarakat serta dunia pendidikan. Menurut Madakan (dalam Aulia dkk, 2023: 50), internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang memungkinkan untuk menghubungkan berbagai komputer secara global. Banyak inovasi-inovasi yang tercipta dari penggunaan internet dan komputer dan akan terus mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat ini akan terus berubah dan berdampak besar pada seluruh sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah *Artificial Intelligence (AI)*.

*Artificial Intelligence (AI)* yang juga dikenal sebagai kecerdasan buatan merupakan salah satu bentuk inovasi yang lahir dari adanya internet dan komputer. Salah satu produk AI yang hadir di tengah-tengah dunia pendidikan dan menjadi perbincangan semua kalangan akademisi yakni *ChatGPT (Generative Pre-trained Transformer)*. Perusahaan raksasa merilis aplikasi dengan popularitas tertinggi dalam sejarah. *ChatGPT* dirilis pada 30 november 2022 dan tercatat pada januari 2023 pengguna aktif dari platform ini mencapai 100 juta pengguna (Haqie dalam Mairisiska & Qadariah, 2022: 108). *ChatGPT* di era Revolusi Industri 5.0 saat ini tentu begitu memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. *ChatGPT (Generative Pre-training Transformer)* atau yang awam dikenal sebagai *AI (Artificial Intelligence)* merupakan kecerdasan buatan memakai format percakapan yang secara awam manusia bisa mengajukan pertanyaan kepada tools sejenis AI yang secara otomatis akan memperoleh jawaban dalam waktu yang singkat (Suharmawan, 2023: 159). Informasi yang disajikan oleh *ChatGPT* ini mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna pada saat proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran, tentu *ChatGPT* memenuhi kriterianya yakni mudah dalam penggunaannya dan memiliki fleksibilitas tinggi dalam mengaksesnya.

Sumber belajar merujuk pada segala bentuk materi, alat, atau lingkungan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan memfasilitasi perolehan pengetahuan serta keterampilan (Siregar & Kustandi, 2022:8). Sumber ini dapat bervariasi mulai dari buku, media digital, pengalaman praktis hingga interaksi sosial melalui diskusi atau kolaborasi. *AECT (Association for Educational Communication and Technology)* dalam pengembangan media dan sumber belajar (Musifqon dalam Siregar

& Kustandi, 2022:9) mengelompokkan sumber belajar menjadi dua yaitu (1) sumber belajar yang direncanakan (*by design*) yakni sumber belajar yang dirancang khusus sebagai komponen sistem pembelajaran; (2) sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*) yakni sumber belajar yang tidak dirancang khusus untuk kepentingan pembelajaran dan keberadaannya sudah dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran. Kaitannya hal ini, *ChatGPT* termasuk ke dalam sumber belajar yang dimanfaatkan atau *by utilization*, karena *platform ChatGPT* ini tidak dirancang khusus untuk pembelajaran namun dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan *ChatGPT* memudahkan mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dengan memberikan akses cepat dan fleksibel ke materi belajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini memudahkan pemahaman, dan memungkinkan mahasiswa belajar dengan gaya mereka sendiri, serta mendapatkan informasi yang lebih lengkap (Sidiq & Rif, 2022: 599).

Fenomena di lapangan (wawancara dengan mahasiswa prodi PGSD STKIP PGRI Pacitan, Oktober 2023) ditemukan bahwa mahasiswa sulit menemukan sumber belajar yang memberikan umpan balik secara langsung dan *real-time*. Mahasiswa kekurangan ide saat menyelesaikan tugas dan memulai pembelajaran sering menjadi masalah bagi mahasiswa. Fakta ini menunjukkan bahwa mencari sumber belajar yang benar dan relevan telah menjadi hambatan dan tantangan yang semakin kompleks bagi peserta didik termasuk mahasiswa di tengah perkembangan teknologi dan kemudahan informasi. Mahasiswa pada umumnya sering kali dihadapkan pada masalah memilah informasi yang berkualitas dari banyaknya konten yang tersedia di internet. Kemudian, munculnya informasi palsu atau tidak terverifikasi semakin memperumit proses seleksi sumber belajar yang dapat diandalkan. Selain itu, kendala aksesibilitas fisik dan ekonomi terhadap sumber-sumber belajar, terutama dalam format digital, dapat membatasi kemampuan mahasiswa untuk mengakses informasi yang relevan dengan bidang studi. *Platform ChatGPT* sangat diperlukan mahasiswa PGSD untuk memperkaya pilihan sumber belajar yang akan digunakannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan inovatif guna mendukung pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang baik. Seperti diketahui saat ini *AI (artificial intelligence) ChatGPT* baru menggunakan data teks yang dibangun pada tahun 2021. Artinya bahwa meskipun *AI* ini tergolong canggih dan mengklaim bahwa *ChatGPT* mampu menghasilkan banyak informasi yang belum tercatat atau belum terjadi di 2021 namun tidak melepas

kemungkinan bahwa AI ini juga berpotensi untuk memberikan informasi yang kurang akurat dan kurang relevan.

Sesuai penelitian terdahulu, Saputra, dkk (2023: 534). *ChatGPT* menghasilkan jawaban dengan merangkum dari berbagai sumber, namun hal ini bisa membuat informasi yang disampaikan menjadi singkat dan tidak selalu mencakup semua aspek yang diinginkan. Menimbang bahwa jawabannya berdasarkan rangkuman sumber yang beragam, penggunaan *ChatGPT* membutuhkan kehati-hatian dalam memilih kata kunci yang tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahid, dkk (2023:116) bahwa *ChatGPT* memiliki potensi untuk menawarkan berbagai manfaat bagi pendidikan tinggi, termasuk peningkatan keterlibatan siswa, kolaborasi dan aksesibilitas. *ChatGPT* dapat memfasilitasi komunikasi asinkron, memberikan umpan balik tepat waktu. Selain itu *ChatGPT* dapat digunakan untuk penerjemahan bahasa, rangkuman, menjawab pertanyaan, dan parafrase. Namun alat-alat ini juga menimbulkan sejumlah tantangan dalam kaitannya dengan kejujuran akademis dan plagiarisme. Secara umum dapat dikatakan bahwa *ChatGPT* dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kecurangan dan mungkin sulit untuk membedakan antara tulisan yang dibuat oleh manusia dan yang dibuat oleh mesin. Oleh karena itu para mahasiswa penting memiliki persepsi positif, yaitu pandangan, penilaian, juga pemahaman bagaimana menggunakan mencari dan memanfaatkan *ChatGPT* sebagai sumber belajar interaktif yang bermanfaat namun memenuhi unsur etika akademik dan sikap kritis.

Terdapat pemikiran bahwa positif tidaknya persepsi mahasiswa mengenai *ChatGPT* ini sebagai sumber belajar interaktif akan mendorongnya untuk memanfaatkan *platform* ini sesuai dengan persepsi tersebut. Selain itu minimnya penelitian yang berkaitan dengan AI (*artificial Intelligence*) *ChatGPT* ini menjadi salah satu alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan urgensi penelitian ini maka peneliti fokus untuk melakukan analisis tentang persepsi penggunaan *platform Chatgpt* oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai sumber belajar interaktif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penulis menggambarkan hasil penelitian berdasarkan alat

ukur berupa teks tertulis. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang tercatat atau diucapkan oleh individu serta perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1975:5). Peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini memenuhi ciri-ciri dari penelitian kualitatif yakni mengacu pada sumber data yang lebih bersifat deskriptif. Pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) sesuai dengan tujuannya, merupakan suatu model yang dibangun guna menganalisa dan memahami faktor-faktor mempengaruhi diterimanya suatu penggunaan teknologi (Aziz & Kamaruddin, dalam herlina dkk 2023: 209)

Penelitian ini dilaksanakan di STKIP PGRI Pacitan yang berlokasi di Jl.Cut Nyak Dien No.4A, Kebon Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2023 hingga bulan Juli 2024. Penelitian ini diawali dengan pra penelitian (penyebaran angket) guna mengetahui seberapa banyak *ChatGPT* digunakan di kalangan mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Pacitan Angkatan tahun 2021 dengan sebanyak 136 orang. Informasi atau data-data dalam penelitian ini, diperoleh melalui angket, dokumentasi, dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) mengenai kemudahan dalam proses belajar mengajar. Persepsi kemudahan meliputi aspek-aspek seperti kemudahan dalam mengakses materi, memahami isi jawaban, kemudahan waktu (*fleksibilitas*). Hasil angket ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang kemudahan yang dirasakan oleh mahasiswa serta area yang memerlukan perbaikan. Total responden yang berpartisipasi adalah 136 mahasiswa. Berikut merupakan rekap hasil angket berdasarkan beberapa pernyataan utama yang diajukan.

#### *Kemudahan menemukan informasi dengan menggunakan platform ChatGPT*

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian dari proses pendidikan, termasuk penggunaan *platform* seperti *ChatGPT*, termasuk dalam penggunaan *platform ChatGPT* yang dikenal karena kemudahan penggunaannya. berdasarkan hasil penelitian

didapati mayoritas mahasiswa (75,3%) setuju bahwa dalam menggunakan *platform ChatGPT* dapat memudahkan dalam menemukan informasi baru dengan menggunakan platform ChatGPT, dengan 13,2 % mahasiswa merasa sangat setuju. Namun juga terdapat pula 10,4% merasa kurang setuju dan 0,7% tidak setuju dengan alasan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami bagaimana cara penggunaan *platform* ini. Dari hasil angket mengenai kemudahan dalam menemukan informasi baru dengan menggunakan *platform ChatGPT* menunjukkan adanya variasi persepsi di antara mahasiswa. Variasi persepsi ini menunjukkan bahwa meskipun *platform ChatGPT* memiliki potensi dan tanggapan yang baik dari mahasiswa sebagai alat bantu dalam menemukan informasi dan menyelesaikan tugas mahasiswa, namun efektifitasnya sangat bergantung dengan bagaimana cara penggunaannya dan pemahaman *user* terhadap keterbatasan serta cara kinerja dari teknologi ini.

*Kemudahan navigasi platform ChatGPT dalam mencari informasi dan tidak membingungkan*

Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan navigasi *platform ChatGPT* dalam mencari informasi adalah positif, dengan mayoritas mahasiswa (66,9%) setuju dan 16,2% merasa sangat setuju bahwa dalam menggunakan *platform ChatGPT* ini khususnya dalam bagian navigasi *platform ChatGPT* tergolong mudah dan tidak membingungkan. Namun, ada ruang untuk peningkatan terutama dalam panduan penggunaan dan fitur pencarian untuk memastikan semua pengguna termasuk yang baru dapat menggunakan platform ini dengan lebih mudah dan tanpa kebingungan, hal ini dirasakan oleh 16,9% mahasiswa yang merasa kurang setuju terhadap kemudahan navigasi yang diberikan oleh *platform ChatGPT*. Sebagian kecil responden (16,9%) merasa bingung dengan navigasi *platform*, terutama saat mencari informasi yang lebih spesifik atau mendetail.

*Kemudahan waktu (fleksibilitas waktu)*

Secara keseluruhan, dalam aspek kemudahan waktu (*fleksibilitas waktu*) dalam menggunakan *platform ChatGPT* sebagai sumber belajar interaktif mendapat respon positif dari Sebagian responden dengan 69,1% mahasiswa merasa setuju dan 13,2% merasa sangat setuju dengan fleksibilitas ini yang dinilai dapat meningkatkan efisiensi belajar, dan memungkinkan aksesibilitas yang lebih besar sesuai dengan kebutuhan individu. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa responden merasa kurang terbantu

dengan adanya *platform ChatGPT* ini dengan 17,6% mahasiswa belum merasakan kemudahan waktu (*fleksibilitas waktu*) dalam menggunakan *platform ChatGPT*.

*Kemudahan dalam pengalaman belajar yang lebih mandiri*

Mayoritas responden merasa bahwa menggunakan *platform ChatGPT* memudahkan mereka dalam pengalaman belajar yang lebih mandiri dan interaktif, dengan 69,9% 96 responden menyatakan setuju, 12,5% responden merasakan sangat setuju dengan kemudahan yang diberikan oleh *platform ChatGPT*. Namun, ada sebagian kecil responden (12,5%) yang merasa bahwa *platform* ini masih memiliki kekurangan dan memerlukan perbaikan untuk memberikan dukungan yang lebih optimal dalam pengalaman belajar yang lebih mandiri.

*Kemudahan dalam memberikan jawaban real time guna meningkatkan efisiensi waktu*

Secara keseluruhan, persepsi terhadap kemudahan dalam memberikan jawaban secara *real time* oleh *ChatGPT* cenderung positif, dengan mayoritas responden menyatakan setuju 75% dan sangat setuju 11,8% bahwa fitur ini meningkatkan efisiensi waktu dalam penggunaan *platform* sebagai sumber belajar interaktif. Namun, beberapa responden merasa kurang setuju (12,5%) dengan kemudahan ini, responden merasa bahwa terkadang jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan harapan atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD menunjukkan persepsi setuju (positif) pada aspek kemudahan dalam menggunakan *platform ChatGPT* dengan rata-rata persentase 71,32%. Indikator meliputi: kemudahan dalam menemukan informasi, navigasi, waktu, mendapat pengalaman belajar yang lebih mandiri, memberikan jawaban *real time*.

## **Pembahasan**

Penggunaan teknologi kecerdasan buatan atau yang disebut dengan artificial intelligence sudah menyebar diberbagai aspek kehidupan, khususnya dalam dunia Pendidikan. Adanya penggunaan AI ini memberikan banyak persepsi dalam penggunaannya. Seperti pisau bermata dua, disatu sisi *artificial intelligence* ini membantu mengembangkan potensi individu agar bisa lebih optimal, memudahkan pekerjaan dan memperluas akses informasi bagi mahasiswa, namun disisi yang lainnya AI ini terdapat potensi negative yang didapatkannya, seperti mahasiswa yang memiliki

kecenderungan memilih cara cepat untuk menyelesaikan tugasnya sehingga hal ini dapat menurunkan pemikiran rasional dan kritis mahasiswa. percepatan laju perkembangan teknologi akan semakin besar, sehingga hal ini dapat merubah pola hidup serta cara berfikir manusia dalam memanfaatkan teknologi dalam aspek kehidupannya. Penting untuk memberikan keseimbangan dalam penggunaan teknologi dan pemikiran kritis pribadi.

Berbicara mengenai teknologi *artificial intelligence* yang sering digunakan, tidak hanya satu atau dua saja *platform* AI yang diciptakan manusia untuk memudahkan pekerjaan manusia, namun, *artificial intelligence* memiliki berbagai jenis yang setiap *platform* tersebut memiliki tata guna dan fungsi yang berbeda-beda. Adapun jenis AI yang ramai diperbincangkan ialah seperti perplexity, gemini, canva, dll. Salah satu AI yang menarik perhatian karena kemudahan dalam menggunakannya ialah *platform ChatGPT*. *platform* ini sudah ramah dikalangan mahasiswa karena manfaat serta kemudahan-kemudahan yang ditawarkan oleh *platform* ini.

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa kategori positif sebesar rata-rata aspek keseluruhan sebesar 71,32%. Jika dianalisis per indikator maka mahasiswa memberikan persepsi setuju atau positif sebesar 75,7% tentang kemudahan menemukan informasi, kemudahan navigasi sebesar 66,9%, kemudahaan segi waktu sebesar 69,1%, kemudahan mendapat pengalaman belajar yang lebih mandiri sebesar 69,9%, dan kemudahan memberikan awaban *real time* sebesar 75%.

Secara umum dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa antarmuka pengguna *ChatGPT* sangat *user-friendly* dan tidak memerlukan waktu lama untuk beradaptasi. Mahasiswa mengapresiasi bahwa mereka dapat mengakses *platform* ini kapan saja dan di mana saja, yang sangat memudahkan mereka dalam mengatur waktu belajar. Fitur-fitur seperti kemampuan untuk mengajukan pertanyaan spesifik dan mendapatkan tanggapan instan dinilai sangat membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemudahan penggunaan *ChatGPT* kategori positif. Mayoritas mahasiswa mengakui bahwa antarmuka yang *user-friendly* membuat mereka tidak mengalami kesulitan berarti dalam



penggunaan awal *platform* ini. Kemudahan adaptasi ini sangat penting karena memungkinkan mahasiswa untuk langsung memanfaatkan *ChatGPT* tanpa harus menghabiskan banyak waktu untuk memahami cara kerjanya. Selain itu, fleksibilitas akses yang ditawarkan oleh *ChatGPT*, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sangat dihargai oleh mahasiswa. Mereka merasa bahwa kemudahan akses ini membantu mereka dalam mengatur jadwal belajar mereka dengan lebih baik, terutama bagi mereka yang memiliki jadwal padat atau membutuhkan bantuan belajar di luar jam perkuliahan.

Kemampuan *ChatGPT* untuk memberikan jawaban instan terhadap pertanyaan spesifik sangat diapresiasi oleh mahasiswa, karena hal ini memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan lebih efisien. Beberapa mahasiswa juga menyoroti bahwa *ChatGPT* mampu menjelaskan materi perkuliahan dengan cara yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya berperan sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai mitra belajar yang efektif yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan berbagai kemudahan ini, tidak heran jika persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *ChatGPT* sangat tinggi dan positif.

## **KESIMPULAN**

Persepsi PGSD STKIP PGRI Pacitan terhadap kemudahan dalam menggunakan *ChatGPT* kategori positif dengan indikator: kemudahan menemukan informasi, navigasi, segi waktu, mendapat pengalaman belajar yang lebih mandiri, dan kemudahan memberikan jawaban *real time*. Secara umum mahasiswa menganggap *ChatGPT* sebagai *platform* yang *user-friendly*. Mahasiswa menilai bahwa antarmuka *ChatGPT* mudah dipahami dan digunakan termasuk bagi mereka yang tidak terlalu menguasai teknologi. Kemudahan akses ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Artinya, *ChatGPT* menjadi sumber belajar yang fleksibel dan mudah diakses oleh mahasiswa. *Platform ChatGPT* tidak hanya membantu mereka dalam mendapatkan jawaban atas pertanyaan akademik, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka melalui penjelasan yang mendalam dan berbagai sumber referensi. Mahasiswa merasa terbantu dalam mengerjakan tugas, persiapan ujian, dan peningkatan pemahaman terhadap materi kuliah. *ChatGPT* juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan berpikir

kritis. Namun, meskipun ada banyak manfaat, mahasiswa juga menunjukkan sikap kritis dalam menggunakan *ChatGPT*. Mereka menyadari bahwa tidak semua informasi yang diberikan oleh *ChatGPT* dapat diterima begitu saja tanpa verifikasi. Mahasiswa PGSD STKIP PGRI Pacitan menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya memeriksa kembali informasi yang diperoleh dan selalu merujuk pada sumber-sumber yang terpercaya. Sikap kritis ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dan digunakan dalam proses pembelajaran benar-benar valid dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. N. A., & Kamaruddin, N. (2020). The Evolution Of The Technology Acceptance Model (TAM). *The Interdisciplinary of Management, Economic and Social Research*, 242
- Bogdan, R., & Taylor, J. S. (1975). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remadja Karya.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fahlevi, P., & Dewi, A. O. P. (2020). Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 103-111.
- Herlina, Destriana Widyaningrum, & Giovanny Theotista. (2023). Tipologi Financial Technology Paylater: Technology Acceptance Model (TAM). *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 2(1), 207–216. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v2i1.2417>
- Jogiyanto. 2009. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Madakam, S., Ramaswamy, R., & Tripathi, S. (2015). Internet of Things (IoT): A Literature Review. *Journal of Computer and Communications*, 03(05), 164–173. <https://doi.org/10.4236/jcc.2015.35021>
- Mairisiska, T., & Qadariah, N. (n.d.). Volume 13 Nomor 2 Tahun 2023 Persepsi Mahasiswa Ftik Iain Kerinci Terhadap Penggunaan Chatgpt Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_tp.v13i2.2653](https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653)
- S, S. H. ., Annas, N. A. ., & Andriani, W. . (2023). Penggunaan Informasi Pengungkapan Sukarela di Media Sosial: Analisis Technology Acceptance Model

(TAM). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3681-3690.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1947>

Saputra, N. J., & Hidayati, D. (2023). Persepsi Dosen Pascasarjana Universitas Swasta terhadap ChatGPT dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 11(3), 532.  
<https://doi.org/10.26418/justin.v11i3.67023>

Sidiq, E. I., & Rif, C. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2), 596.

Siregar, E., & Kustandi, C. (2022). Inovasi Pusat Sumber Belajar. In *Sipeg.Unj.Ac.Id* (Vol. 1).  
[http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Buku\\_Inovasi\\_Pusat\\_Sumber\\_Belajar\\_Final.pdf](http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Buku_Inovasi_Pusat_Sumber_Belajar_Final.pdf)

Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158–166.  
<https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>

Utomo, A. D. A. N., Zafia, A., Zen, B. P., Permadi, D. F. H., Tantyoko, H., & Setyoko, Y. A. (2023). Implementasi Internet of Things (IoT) pada SMK AL Hikmah 2 dalam mendukung Revolusi Industri 4.0. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(2), 49-57.

Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis penggunaan Chat-GPT oleh mahasiswa terhadap proses pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia*, 1(2), 112-117.